

**PENGELOLAAN DIRI MAHASISWA BIDIKMISI ANGKATAN 2011  
DALAM TUNTUTAN AKADEMIK PROGRAM STUDI BIMBINGAN  
DAN KONSELING FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

JURNAL SKRIPSI

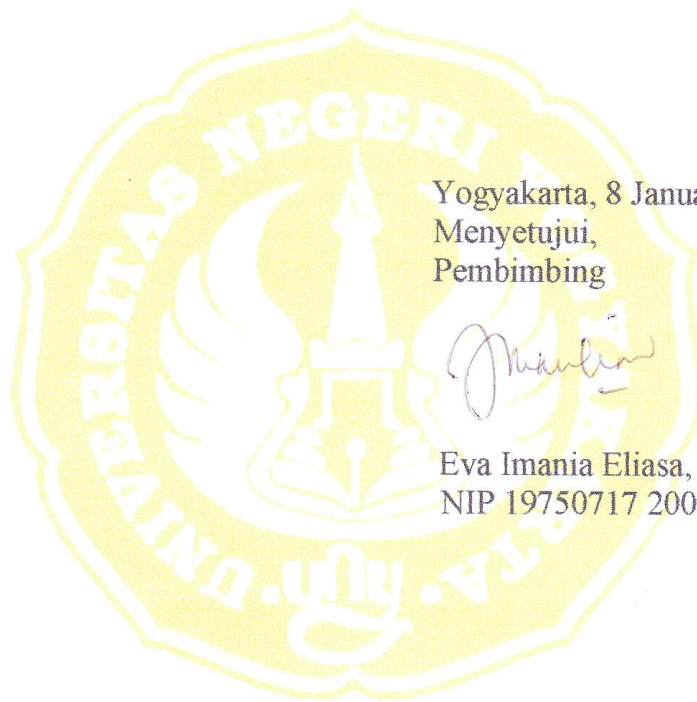


Oleh  
Retno Triantoro  
NIM 07104244098

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
MEI 2015**

## PERSETUJUAN

Jurnal Skripsi yang berjudul “PENGELOLAAN DIRI MAHASISWA BIDIKMISI ANGKATAN 2011 DALAM TUNTUTAN AKADEMIK PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN” yang disusun oleh Retno Triantoro NIM 07104244098 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.



Yogyakarta, 8 Januari 2015  
Menyetujui,  
Pembimbing

*Eva Imania Eliasa*

Eva Imania Eliasa, M. Pd  
NIP 19750717 200604 2 001

# **PENGELOLAAN DIRI MAHASISWA BIDIKMISI DALAM PENYESUAIAN TUNTUTAN AKADEMIK ANGGKATAN 2011 JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

## ***SELF MANAGEMENT CLAIMS STUDENT ACADEMIC BIDIKMISI FORCE ADJUSTMENTS IN 2011 GUIDANCE AND COUNSELING DEPARTMENT FACULTY OF EDUCATION***

Oleh: Retno Triantoro, Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengelolaan diri mahasiswa Bidikmisi dalam tuntutan akademik yang terdiri dari 4 aspek yaitu: 1) pendorongan diri, 2) penyusunan diri, 3) pengendalian diri, dan 4) pengembangan diri. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah 3 mahasiswa Bidikmisi dengan kriteria 1) Mahasiswa Bidikmisi angkatan 2011 Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2) mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang bersedia menjadi subjek penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara dan pedoman observasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian terhadap 3 mahasiswa Bidikmisi Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2011 menunjukkan bahwa pengelolaan diri mahasiswa dalam tuntutan akademiknya tergolong cukup baik. Hal ini ditunjukkan dari keempat aspek yang terdapat pada pengelolaan diri tiga diantaranya dilakukan dengan baik yaitu aspek pendorongan diri, pengendalian diri dan pengembangan diri, sedangkan aspek penyusunan diri kurang dapat dikelola dengan baik. Hal ini dapat dijelaskan dari beberapa aspek sebagai berikut: 1) pendorongan diri, ketiga informan berkeinginan untuk berhasil dan dapat meraih apa yang menjadi cita-citanya, 2) penyusunan diri, dua dari tiga informan kadang-kadang hadir dalam perkuliahan sebelum waktu perkuliahan dimulai, 3) pengendalian diri, ketiga informan menyusun tempat belajar agar nyaman dalam belajar, berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan belajar yang tidak dapat diselesaikan sendiri, menyelesaikan tugas dengan tuntas dan mencari informasi untuk menambah pengetahuan, 4) pengembangan diri, ketiga informan mengikuti paduan suara, catur, melakukan kegiatan belajar kelompok.

Kata kunci : *pengelolaan diri, mahasiswa Bidikmisi, tuntutan akademik*

### **Abstract**

*This research was conducted with the aim to describe how self-management Bidikmisi students in academic demands adjustment consists of four aspects: 1) the encouragement of self, 2) the preparation of self, 3) self-control, and 4) the development of self. This study used a qualitative descriptive method approach. Subjects in this study were three students Bidikmisi with criteria 1) Students Bidikmisi class of 2011 Prodi Guidance and Counseling Faculty of Education, State University of Yogyakarta, 2) scholarship recipients bidikmisi who are willing to be the subject of research. Methods of data collection in this study using interviews, observation, and and document. The instrument used was the interview guidelines and observation guidelines. Test the validity of the data is done by triangulation and source triangulation method. Data analysis technique used is an interactive model that consists of data reduction, data presentation (*display data*), and conclusion. Results of a study of 3 students Bidikmisi Prodi Counseling Education Faklutas Force Yogyakarta State University in 2011 showed that self-management students in academic demands adjustment is quite good. It is shown from the four aspects of the self-management of three of them performed well, namely facilitation aspect of self, self-control and self-development, whereas self-less aspect of the preparation can be managed properly. This can be explained from several aspects as follows: 1) the encouragement of self, a third informant desire to succeed and be able to achieve what the ideals, 2) preparing themselves, two of the three informants sometimes present in the lecture before the time of the lecture begins, 3) restraint, third informant arrange a place to learn to be comfortable in learning, discussion learning to solve problems that can not be solved alone, completed the task with due diligence and seek information to increase knowledge, 4) development of self, a third informant followed the choir, chess, group learning activities.*

*Keywords: self-management, Bidikmisi students, academic demands*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara baik yang mampu maupun yang kurang atau tidak mampu dalam ekonominya. Negara memiliki tugas mulia untuk menyediakan pendidikan bagi setiap warga negaranya, khususnya membantu warga negara yang kurang mampu atau tidak memiliki biaya untuk mendapatkan pendidikan. Negara berkewajiban untuk menyediakan pendidikan yang layak bagi warga negaranya, mulai dari Pendidikan Anak usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), yang kemudian dilanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yakni Perguruan Tinggi.

Indonesia salah satu negara yang masih banyak lulusan pendidikan jenjang menengah yang berprestasi tetapi tidak dapat melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena tidak ada biaya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan memberikan fasilitas atau memberikan beasiswa pendidikan hingga lulus. Beberapa ketentuan peraturan perundang-undangan yang mendukung pemberian bantuan biaya pendidikan diantaranya:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab V pasal 12 (1.c), menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak

mampu membiayai pendidikannya. Pasal 12 (1.d), menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya (UU RI No. 20 Tahun 2003).

2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, Bagian Kelima, Pasal 27 ayat (1), menyebutkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai kewenangannya memberi bantuan biaya pendidikan atau beasiswa kepada peserta didik yang orang tua atau walinya kurang mampu membiayai pendidikannya. Pasal 27 ayat (2), menyebutkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya dapat memberi beasiswa kepada peserta didik yang berprestasi (PP RI No. 48 Tahun 2008).
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Pasal 53A yang menegaskan bahwa satuan pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangan masing-masing wajib menyediakan beasiswa bagi peserta didik berkewarganegaraan Indonesia yang berprestasi dan wajib mengalokasikan tempat bagi calon peserta didik berkewarganegaraan Indonesia, yang memiliki potensi akademik memadai dan kurang mampu secara ekonomi, paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari jumlah keseluruhan peserta didik baru (PP RI No. 66 Tahun 2010).

Menurut amanat dari perundang-undangan tersebut pemerintah membuat kebijakan, yaitu melalui pemberian bantuan dana pendidikan bagi mahasiswa yang berprestasi maupun yang kurang mampu secara ekonomi. Tujuan pemberian beasiswa adalah mendukung kemajuan dunia

pendidikan. Pemerataan kesempatan belajar bagi mahasiswa yang berprestasi namun kurang atau tidak mampu ekonominya. Mendorong dan mempertahankan semangat belajar mahasiswa sehingga tetap berprestasi dan bergairah dalam menyelesaikan studi.

Tahun 2010 pemerintah melalui Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (DIKTI) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), meluncurkan program bantuan biaya pendidikan yang diperuntukkan bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan akademik baik dan ingin melanjutkan ke PT (Perguruan Tinggi) namun tidak mampu secara ekonomi (Dikti, 2012: 2). Program bantuan tersebut dinamakan beasiswa Bidikmisi. Sasaran dari program tersebut adalah mahasiswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik namun berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi rendah.

Program Bidikmisi adalah suatu program bantuan biaya pendidikan yang diberikan dari pemerintah melalui Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) yang diperuntukkan bagi calon mahasiswa yang memiliki potensi akademik memadai dan mampu secara ekonomi. Pada tahun 2010 Ditjen Dikti menyelenggarakan program bidikmisi bagi 20.000 mahasiswa yang memiliki potensi akademik yang baik namun secara ekonomi kurang mampu di 104 perguruan tinggi negeri. Tahun 2012, beasiswa bidikmisi dikembangkan menjadi 30.000 calon mahasiswa yang hanya diselenggarakan di 87 perguruan tinggi negeri

dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Program Bidikmisi memiliki persyaratan yang harus dimiliki oleh calon mahasiswa Bidikmisi. Persyaratan tersebut meliputi lulusan SMA/ SMK yang lulus pada tahun dibukanya penerimaan mahasiswa Bidikmisi, usia maksimal 21, berasal dari keluarga ekonomi menengah kebawah dan pendidikan orang tua maksimal S1 atau Diploma IV, memiliki nilai kadaemik baik yang merupakan rekomendasi dari kepala sekolah (Dikti, 2013: 12). Persyaratan tersebut wajib dimiliki pada calon mahasiswa Bidikmisi sebelum dapat mendaftarkan diri sebagai mahasiswa Bidikmisi.

Penerima Bidikmisi tentunya sangat beruntung, namun juga memiliki tanggung jawab besar terhadap kemajuan bangsa. Terlepas dari itu semua, calon penerima Bidikmisi akan menghadapi persaingan yang ketat untuk mendapatkan Beasiswa Bidikmisi. Selain itu kenyataan kampus yang berbeda jauh dengan masa sekolah membuat mahasiswa kelabakan. Keterbengkelaihan kuliah dapat saja terjadi, namun sebenarnya tidak ada kamus terlambat lulus bagi mahasiswa yang sudah terlanjur menerima Bidikmisi. Berdasarkan pada aturan Ditjen Dikti, beasiswa Bidikmisi hanya diberikan kepada mahasiswa pada semester 1-8. Apabila sampai semester 8 mahasiswa tersebut belum lulus, pembiayaan studi harus ditanggung sendiri oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Mahasiswa Bidikmisi memiliki berbagai tantangan yang harus mereka jalani diantaranya adalah mahasiswa bidikmisi harus dapat mencapai IPK minimal 3,01. Selain itu mahasiswa bidikmisi juga memiliki batas penerimaan beasiswa yang diberikan pemerintah. Penerimaan beasiswa sebesar Rp 6.000.000 yang diberikan pada setiap semeseter akan dihentikan jika mahasiswa Bidikmisi menempuh kuliah lebih dari delapan semester atau mahasiswa tersebut mengabil cuti kuliah.

Beasiswa yang diberikan pemerintah bukan untuk memenuhi kebutuhan pribadi mahasiswa bidikmisi. Beasiswa sebesar Rp 2.400.000 diserahkan kepada perguruan tinggi setiap semesternya digunakan untuk pembiayaan administrasi perkuliahan sedangkan beasiswa sebesar Rp 3.600.000 diberikan kepada mahasiswa bidikmisi digunakan untuk memenuhi kebutuhan penunjang perkuliahan mahasiswa bidikmisi. Berdasarkan jumlah beasiswa yang diberikan oleh pemerintah kepada mahasiswa bidikmisi, harus dapat dikelola oleh mahasiswa bidikmisi dengan baik, dalam hal ini mahasiswa bidikmisi menggunakan uang beasiswa untuk keperluan yang menunjang perkuliahan, bukan hanya untuk memenuhi kesenangan mahasiswa bidikmisi semata.

Merujuk pada aturan Ditjen Dikti tersebut membuat mahasiswa penerima Bidikmisi dihadapkan pada situasi kehidupan dan belajar yang kompleks, sarat dengan tugas, beban, dan tantangan. Mahasiswa yang usianya baru memasuki masa dewasa awal

berada pada satu fase perkembangan yang rentan dengan permasalahan dan tekanan. Sesuai dengan pendapat Rita Eka Izzaty dkk (2008: 156) mengungkapkan bahwa salah satu karakteristik dewasa dini yaitu usia banyak masalah. Masalah-masalah tersebut mungkin disebabkan oleh persoalan-persoalan yang terjadi ketika masa remaja kemudian berlanjut pada usia dewasa awal. Mahasiswa merupakan individu yang berada pada kelompok usia remaja akhir dan dewasa awal (Dede Rohmat Hidayat, 2011: 1). Dede Rahmat Hidayat (2011: 12-14) mengemukakan bahwa masalah-masalah mahasiswa meliputi masalah karir dan pekerjaan, masalah ekonomi dan keuangan, masalah pribadi, masalah pendidikan dan pelajaran, serta masalah keluarga.

Mahasiswa Bidikmisi dihadapkan pada tuntutan akademik, untuk itu mereka membutuhkan pengelolaan diri atau manajemen diri yang baik. Menurut Gie (1996: 95) manajemen diri adalah dimana setelah seseorang menetapkan tujuan hidup bagi dirinya, ia harus mengatur dan mengelola dirinya sebaik-baiknya untuk membawanya kearah tercapainya tujuan hidup dan itu juga segenap kegiatan dan langkah mengatur dan mengelola dirinya. mahasiswa Bidikmisi yang mampu mengelola diri dengan baik dapat menghadapi segala tuntutan yang dihadapinya, dalam hal ini penyesuaiannya dalam menghadapi tuntutan akademik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah mahasiswa Bidikmisi angkatan 2011 program studi Bimbingan dan Konseling di

lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, peneliti memperoleh informasi bahwa masalah tuntutan akademik tidak jarang membuat mahasiswa Bidikmisi mengalami tekanan, misalnya mereka merasa tertekan dengan adanya tuntutan untuk selalu aktif dalam kegiatan akademik maupun organisasi kampus, serta dituntut untuk selalu berprestasi. Mereka kewalahan untuk mengatur waktu, bahkan diantaranya hampir tidak memiliki waktu untuk bermain. Peneliti menilai bahwa berbagai tekanan akibat tuntutan-tuntutan baik dalam diri, lingkungan keluarga, maupun lingkungan kampus dikarenakan mereka kurang mampu mengelola diri dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Syamsul Hidayati Solichan (2010) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen diri adalah faktor waktu, keluarga, dan kondisi ekonomi. Manajemen diri sangat penting bagi setiap orang terutama mahasiswa, karena manajemen diri dapat mengarahkan seseorang agar mampu berpikir terus-menerus.

Berdasarkan uraian mengenai permasalahan di atas, ditambah dengan wawancara sejumlah narasumber maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengelolaan diri mahasiswa bidik misi dalam tuntutan akademik.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono (2011: 9) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* (memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan bersifat interaktif), digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis datanya bersifat induktif dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna.

### **Subjek Penelitian**

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah 3 Mahasiswa penerima Bidikmisi pada Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2011. ST seorang laki-laki yang berusia 23 tahun, RN seorang perempuan berusia 22 tahun, dan AM seorang perempuan berusia 23 tahun. Penentuan informan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

### **Instrumen Penelitian**

Sesuai teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara tentang pengelolaan diri

mahasiswa Bidikmisi dalam penyesuaian tuntutan akademik.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengacu pada konsep Milles & Huberman (2007: 16-20) yaitu *interactive model* (model interaktif) yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*) merupakan proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Pada penelitian ini proses reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan dan memilah hasil penelitian sesuai dengan kebutuhan, (2) penyajian data (*display data*) sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang digunakan pada penelitian ini adalah dalam bentuk teks naratif, (3) penarikan kesimpulan (*verifikasi*), dalam penelitian ini dimulai dari pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, alur sebab akibat, dan proposisi. Penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dengan literatur kajian teori yang ada.

### **Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber, triangulasi metode dan sumber yang dicapai dengan membandingkan data wawancara informan dengan data wawancara teman dekat informan (*key informan*) dan dokumentasi.

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan pengelolaan diri mahasiswa bidikmisi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan diri mahasiswa bidikmisi tergolong baik.. Menurut Gie (2000:78-80) menyatakan ada sekurang-kurangnya 4 aspek bentuk perbuatan *self management* diantaranya adalah pendorongan diri, penyusunan diri, pengendalian diri, dan pengembangan diri. Berdasarkan uraian tersebut, pengelolaan diri mahasiswa bidikmisi dapat ditinjau dari aspek-aspek yang disampaikan oleh Gie.

Aspek pendorongan diri adalah dorongan batin dalam diri seseorang yang merangsangnya sehingga mau melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang didambkannya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pendorongan diri yang dimiliki mahasiswa bidikmisi tergolong baik. Ketiga informan menyatakan bahwa mereka memiliki keinginan untuk berhasil dan dapat meraih apa yang menjadi cita-citanya. Ketiga informan berusaha dengan kersa untuk dapat meraih keberhasilan



tersebut. Usaha yang dilakukan diantaranya adalah kuliah dengan sungguh-sungguh.

Kesungguhan mahasiswa bidikmisi untuk kuliah, tidak lepas dari permasalahan yang mungkin mereka hadapi. Permasalahan tersebut diantaranya adalah kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh dosennya. Hal semacam ini dikarenakan ketiga informan jarang membuat catatan materi yang disampaikan oleh dosennya. Akan tetapi permasalahan yang mereka hadapi, mereka mempunyai cara yang hampir sama untuk menyelesaikan permasalahan belajar. Usaha untuk menyelesaikan permasalahan belajar yang dialami mahasiswa bidikmisi diantaranya adalah bertanya dengan teman, mencari informasi dari buku-buku yang dipelajarinya dan mencari dari internet. Kesemua usaha yang dilakukan mahasiswa bidikmisi ini bertujuan untuk meraih keberhasilan yang diinginkan oleh mahasiswa bidikmisi.

Aspek kedua adalah penyusunan diri adalah pengaturan sebaik-baiknya terhadap pikiran, tenaga, waktu, tempat, benda, dan semua sumber daya lainnya dalam kehidupan seseorang. Penyusunan diri bertujuan untuk manajemen waktu agar waktu dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya. Dalam aspek penyusunan diri dapat dilihat dari ketepatan waktu memasuki perkuliahan, prioritas kegiatan dan pengerjaan tugas. Berdasarkan dari aspek penyusunan diri ketiga informan, ketiga informan memiliki aspek penyusunan diri yang kurang hal ini ditunjukkan dari

beberapa hal yang diamati terkait dengan aspek penyusunan diri.

Hal pertama yang diamati adalah ketepatan mengikuti perkuliahan yang dilakukan ketiga informan hampir sama, yaitu kadang-kadang. Dua dari ketiga informan kurang dapat memenejemen waktu dengan baik. Berbagai macam alasan dikemukakan oleh kedua informan diantaranya adalah adanya acara dadakan yang tidak bisa ditinggalkan, mencetak tugas, lama menunggu teman, lupa jadwal kuliah, dan lain sebagainya.

Memprioritaskan kegiatan yang dianggap lebih penting merupakan salah satu manajemen waktu yang baik. Ketiga informan penelitian ini, dalam memprioritaskan kegiatan tergolong baik. Kegiatan yang diprioritaskan adalah perkuliahan dan kegiatan yang berkontribusi terhadap pencapaian keberhasilan. Ketiga informan tidak selalu memprioritaskan kegiatan yang penting, akan tetapi jika tidak terlaksana akan dilakukan pada hari berikutnya. Penyusunan diri lain yang dilakukan oleh mahasiswa bidikmisi adalah, selalu berusaha menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Walaupun pengerjaannya sehari sebelum waktu pengumpulan tugas berakhir.

Aspek yang ketiga adalah pengendalian diri. Pengendalian diri adalah perbuatan manusia membina tekad untuk mendisiplinkan kemauan, memacu semangat mengikis kelesengan, dan mengarahkan tenaga untuk benar-benar melaksanakan apa yang harus dikerjakan. Berdasarkan hasil penelitian

pengendalian diri yang dilakukan mahasiswa bidikmisi adalah menyusun tempat belajar agar nyaman dalam belajar, berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan belajar yang tidak dapat diselesaikan sendiri, menyelesaikan tugas dengan tuntas dan mencari informasi untuk menambah pengetahuan.

Ketiga informan tidak memiliki tempat khusus untuk belajar, akan tetapi ketiga informan membuat kamar mereka menjadi tempat yang nyaman untuk belajar. Salah satu dari ketiga informan menyatakan bahwa tempat yang nyaman untuk belajar adalah tempat yang sepi, hal ini dikarenakan jika kondisi lingkungan belajar sepi, maka belajar akan lebih fokus dan bisa lebih berkonsentrasi. Ketika informan merasa kesulitan belajar, maka ketiga informan akan mencari bantuan dengan temannya. Informan melakukan diskusi dan sharing untuk memecahkan permasalahan belajar yang sedang dihadapinya. Selain itu, ketiga informan juga mencari buku-buku untuk mencari informasi tentang permasalahannya, seperti penyelesaian tugas kuliahnya. Usaha yang dilakukan oleh ketiga informan ini dilakukan agar tugas-tugas belajarnya dapat terselesaikan dengan tuntas, walaupun terkadang kurang puas dengan hasil yang dicapainya.

Aspek yang terakhir adalah aspek pengembangan diri. Pengembangan diri adalah perbuatan menyempurnakan atau meningkatkan diri sendiri dalam berbagai hal. Aspek ini merupakan aspek yang bertujuan

mengembangkan diri guna bekal tambahan untuk mencapai suatu keberhasilan yang diinginkan. Pengembangan diri yang dilakukan oleh ketiga informan adalah mengikuti kegiatan kemahasiswaan dan bergabung dengan kelompok belajar. Kegiatan kemahasiswaan yang diikuti oleh informan meliputi, paduan suara, catur, penelitian, anggota kopma dan lain sebagainya. Kegiatan ini dianggap dapat memberikan kontribusi yang positif bagi diri sendiri. Selain itu salah satu informan juga aktif dalam kegiatan pelatihan seminar.

Kesemua kegiatan yang dilakukan informan ini dapat membantu informan untuk mengembangkan diri seperti halnya paduan suara dapat meningkatkan kemampuan dibidang kesenian khususnya seni musik. Catur dapat meningkatkan strategi dalam melangkah kedepan dan penelitian dapat membantu dalam penyusunan tugas akhir. Sedangkan anggota Kopma dapat meningkatkan kemampuan dibidang perbisnisan.

Pengembangan diri lain yang dilakukan oleh ketiga informan adalah melakukan kegiatan belajar kelompok. Salah satu informan memiliki kelompok belajar yang beranggotakan tetap, akan tetapi informan lainnya tidak memiliki kelompok belajar khusus. Hal ini dikarenakan informan dapat *sharing* dan berdiskusi dengan siapa saja tanpa ada batasan kelompok tertentu. Kegiatan yang dilakukan dalam upaya pengembangan diri melalui kelompok belajar adalah mengerjakan tugas kuliah, *sharing* dan

berdiskusi untuk meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, pengelolaan diri mahasiswa bidikmisi dalam penyesuaian tuntutan akademiknya tergolong baik. Hal ini ditunjukkan dari keempat aspek yang terdapat pada pengelolaan diri tiga diantaranya dilakukan dengan baik yaitu aspek pendorongan diri, pengendalian diri dan pengembangan diri, sedangkan satu aspek kurang dapat dikelola dengan baik penyusunan diri. Tujuan dari pengelolaan diri yang dilakukan oleh mahasiswa bidikmisi ini adalah untuk mencapai suatu keberhasilan yang telah direncanakan. Dengan kata lain mahasiswa bidikmisi yang dapat mengelola diri dengan baik maka akan berpengaruh pada tercapainya tujuan yang ingin dicapainya. Hal ini sejalan dengan pendapat Gie. Menurut Gie (1996: 95) manajemen diri adalah dimana setelah seseorang menetapkan tujuan hidup bagi dirinya, ia harus mengatur dan mengelola dirinya sebaik-baiknya untuk membawanya kearah tercapainya tujuan hidup dan itu juga segenap kegiatan dan langkah mengatur dan mengelola dirinya. Mahasiswa Bidikmisi yang mampu mengelola diri dengan baik dapat menghadapi segala tuntutan yang dihadapinya, dalam hal ini penyesuaiannya dalam menghadapi tuntutan akademik.

Tuntutan akademik Menurut Lawton (Nancy, 2004:16-17) memiliki beberapa karakteristik yaitu bertanggung jawab, mampu mengatasi masalah, belajar dari pengalaman, memiliki prinsip terhadap tuntutan- tuntutan akademik, mampu

mengendalikan terhadap tugas-tugas akademik, yakin terhadap tugas-tugas akademik, dan memiliki prioritas pada hal yang harus dikerjakan terlebih dahulu serta memiliki kepuasan pribadi terhadap tuntutan- tuntutan akademik.

Berdasarkan beberapa karakteristik tuntutan akademik tersebut, mahasiswa bidikmisi jika memiliki karakteristik tersebut maka mahasiswa bidikmisi akan dengan mudah menyesuaikan diri dengan berbagai macam tuntutan akademiknya. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian, tidak semua informan memiliki karakteristik tersebut. Seperti halnya kurang dapat memprioritaskan hal yang dikerjakan terlebih dahulu, salah satu hal yang dapat dilihat adalah ketika mahasiswa bidik misi mengumpulkan tugas. Ketiga informan mengumpulkan tugas tepat waktu, akan tetapi proses pengerjaan tugas tersebut sering dilakukan sehari sebelum waktu pengumpulan berakhir.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian terhadap ketiga mahasiswa Bidikmisi angkatan 2011 Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dalam tuntutan akademiknya tergolong cukup baik. Hal ini ditunjukkan dari keempat aspek yang terdapat pada pengelolaan diri tiga diantaranya dilakukan dengan baik yaitu aspek pendorongan diri, pengendalian diri dan pengembangan diri, sedangkan aspek penyusunan diri kurang dapat dikelola dengan

baik yaitu. Keempat aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Beberapa cara untuk meraih keberhasilan yang dilakukan oleh ketiga mahasiswa bidikmisi tersebut adalah, ketiga mahasiswa bidikmisi memiliki keinginan untuk berhasil dan dapat meraih apa yang menjadi cita-citanya dengan cara fokus pada saat kuliah, mempelajari kembali materi yang disampaikan dosennya dan mencari referensi lain terkait dengan materi perkuliahan, hal ini dilakukan karena ketiga mahasiswa bidikmisi kadang-kadang mencatat materi perkuliahan. Kesimpulannya, ketiga mahasiswa bidikmisi tersebut melakukan beberapa cara untuk meraih keberhasilan yang diinginkan.
2. Penyusunan diri, dua dari ketiga mahasiswa bidikmisi memiliki penyusunan diri yang kurang. Hal ini dapat dilihat dari ketepatan waktu, dua dari ketiga mahasiswa bidikmisi kadang-kadang datang kuliah tepat waktu, dengan kata lain ketiga mahasiswa bidikmisi lebih sering datang terlambat dengan berbagai macam alasan. Kurang dapat memprioritaskan kegiatan yang berkaitan dengan akademik. Kesimpulannya, dari ketiga mahasiswa bidikmisi tersebut ST dan AM kurang dapat mengatur diri terhadap sumber daya diri.
3. Beberapa cara untuk meraih keberhasilan yang dilakukan oleh ketiga mahasiswa bidikmisi tersebut adalah, menyusun tempat belajar agar nyaman, berdiskusi

untuk menyelesaikan permasalahan belajar, mengerjakan tugas dengan tuntas, dan mencari informasi untuk menambah pengetahuan. Kesimpulannya, ketiga mahasiswa bidikmisi tersebut memiliki pengendalian diri yang baik

4. Beberapa cara untuk meraih keberhasilan yang dilakukan oleh ketiga mahasiswa bidikmisi tersebut adalah, mengikuti unit kegiatan mahasiswa yang bersifat dapat mengembangkan kemampuan diri diluar akademiknya dan melakukan belajar kelompok untuk mengembangkan diri dibidang akademiknya. Kesimpulannya, ketiga mahasiswa bidikmisi tersebut dapat mengembangkan diri dengan melakukan kegiatan yang bersifat mengembangkan kemampuan diri

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tersebut di atas, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Bidikmisi

Bagi mahasiswa Bidikmisi diharapkan mampu mengelola diri dengan baik. Hal ini agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan dengan baik guna menyesuaikan tuntutan akademik yang dihadapinya. Pengelolaan diri yang dapat dilakukan dengan cara kuliah dengan sungguh-sungguh, manajemen waktu dengan baik, mampu memilah kegiatan yang menjadi prioritas, dan mengembangkan diri dengan melakukan kegiatan yang bersifat mengembangkan potensi diri.

## 2. Bagi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan seyogyanya memberikan perhatian khusus bagi mahasiswa Bidikmisi, terutama mahasiswa yang mengalami pengelolaan diri yang kurang baik dalam tuntutan akademik. Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dapat memberikan gambaran bagaimana cara pengelolaan diri yang baik diri melalui seminar atau penyelenggaraan *soft-skill* agar mahasiswa dapat membagi waktu dengan baik untuk keberhasilan proses studinya.

## 3. Bagi Kampus FIP (Bidang Kemahasiswaan)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam mendukung peningkatan layanan terhadap mahasiswa khususnya mahasiswa Bidikmisi sehingga kampus FIP (bidang kemahasiswaan) dapat membuat program-program untuk membantu meminimalisir permasalahan mahasiswa Bidikmisi terutama pada aspek akademik.

## 4. Bagi Orang Tua

Orang tua yang anaknya merupakan mahasiswa Bidikmisi diharapkan memberikan dukungan penuh, terutama saat berada di rumah. Senantiasa memberikan perhatian agar setiap beban permasalahan dan kesulitan yang dihadapi anaknya dapat dikurangi atau diselesaikan dengan baik.

## 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti berikutnya diharapkan dapat menindaklanjuti dengan penelitian-penelitian lain terkait pengelolaan diri mahasiswa Bidikmisi.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat membuat program atau pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan pengelolaan diri dalam tuntutan akademik bagi mahasiswa Bidikmisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dede Rahmat Hidayat. (2011). Permasalahan Mahasiswa. *Makalah*. Disampaikan pada Pelatihan Penasihat Akademik Kopertis Wilayah III 1-3 April. Diakses dari <http://www.kopertis3.or.id/html/wpcontent/uploads/2011/04/permasalahan-mahasiswa-untuk-kopertis-wilayah-iii.pdf>, pada tanggal 1 November 2014 pukul 08.00 WIB.
- Dikti. (2013). *Pedoman Penyelenggaraan Bidikmisi*. Jakarta: Ditjen Dikti.
- Gie. (1996). *Strategi Hidup Sukses*. Yogyakarta: Liberty
- \_\_\_\_\_. (2000). *Cara Belajar yang Baik Bagi Mahasiswa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nur Syamsul Hidayati Solichan. (2010). *Manajemen Diri Pada Mahasiswa BPI Yang Telah Berkeluarga di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Skripsi. UIN.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. rev. ed. Bandung: Alfabeta.